

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan

Adapun gambaran umum lokasi penelitian ini diantaranya memuat tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, identitas lembaga Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan, keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin diperoleh informasi bahwa Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin tidak terlepas dari peran seorang tokoh Masyarakat disekitar Wilayah pengambangan Banjarmasin yakni Almarhum, KH. MUHAMMAD RIDWAN SYA'RANI, beliau adalah seorang tokoh yang disegani di Masyarakat Pangambangan Banjarmasin, karena beliau disamping seorang kiai yang setiap hari mengajarkan keagamaan di sekitar wilayah Banjarmasin, juga kepedulian beliau dalam pendidikan, khususnya pendidikan Agama, memang sesuai dengan latar

belakang pendidikan beliau yakni jebolan sekolah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Sebenarnya beliau bukan asli orang pengambangan, tetapi adalah orang asli dari Pemurus dalam namun masih di wilayah Banjarmasin, karena perkawinan beliau dengan seorang wanita yang bernama Hj. Siti Wadah yang orang tuanya adalah asli orang pengambangan yakni H. JAPRI yang juga merupakan tokoh di wilayah nya, sehingga dengan keberadaan beliau maka jalan untuk mendirikan sekolah-sekolah khususnya yang bernuansa Agama sangat terbuka, pertama beliau dulu mendirikan sekolah setingkat ibtidaiah/SD tapi masih menggunakan kurikulum pondok dan seiring dengan perkembangan zaman, maka menjadilah sekolah yang menggunakan kurikulum pemerintah sehingga diberi nama Madrasah Ibtidaiah Darul Istiqamah yang usianya sudah sekitar 50 tahunan ,kemudian beliau mendirikan lagi sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak usia 5 sampai 7 tahun yakni Taman Kanak-kanak /TK tang diberi nama Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah yang terletak di Jalan Komplek A. Yani I Pengambangan, yang sekarang sudah semakin exsis keberadaanya, dan setelah sukses mendirikan dua buah sekolah tersebut maka, Beliau beserta dengan tokoh-tokoh masyarakat disekitar pengambangan dan sekitarnya mendirikan kelanjutan dari sekolah Madrasah Ibtidaiah Darul Istiqamah Pengambangan yakni Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqamah Pengambangan setingkat SMP yakni didirikan pada tgl 1 juli 1996 atau sekitar 23 tahun sudah .sejak mulai

berdiri sampai sekarang. Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-ISTIQAMAH pengembangan di Pimpin Oleh Drs. Masriansyah yang sekaligus juga ikut dalam usaha pendirian Madrasah Tsanawiyah Tersebut, para pendidik atau tenaga pengajar adalah lulusan dari IAIN Banjarmasin dan juga dari perguruan Tinggi lain seperti UNLAM dan STIKIP Banjarmasin. Para lulusan Madrasah Tsanawiyah Al-ISTIQAMAH banyak yang sudah meneruskan ke berbagai sekolah seperti Aliah (MA), SMK, SMA dan juga ke berbagai perguruan Tinggi bahkan sudah ada yang sampai S2.

Dalam usahanya Madrasah Tsanawiyah AL-ISTIQAMAH juga mendapatkan perhatian dari pemerintah yakni dengan mendapatkan dana BOS APBN disamping itu juga Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah pengembangan ini merintis usaha dengan mendirikan Ruko seperti yang bapak dan ibu lihat di muka sekolah ini, semua itu digunakan untuk membiayai keperluan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-ISTIQAMAH ini sehingga sejak awal berdiri sampai sekarang.

Disamping itu siswa iswa yang kurang mampu juga mendapatkan perhatian dari pemerintah yakni mendapatkan dana bantuan Siswa Mskin (BSM) dan mendapatkan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) dari kesemuanya itu dimaksudkan agar para orang tua yang memasukkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqamah ini

sedikit merasa ringan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan anaknya minimal tamat Madrasah Tsanawiyah ini atau setingkat SMP.

Sejak mulai berdiri sampai sekarang, baru 1 kali mendapat bantuan dari pemerintah yakni 1 kali bantuan rehab dari diknas dan 1 kali rehab untuk perpustakaan ,selain itu belum pernah mendapatkan bantuan, namun walaupun demikian proses pendidikan tetap berjalan .dan juga dari awal berdiri sampai sekarang untuk tenaga pengajarnya belum ada yang berstatus PNS, jadi sekarang tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan berjumlah 13 orang dan yang sudah bersertifikasi 9 orang dan 4 orang belum.

Adapun keadaan siswa di adrasah tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan per 16 Juli 2018 sekitar 87 siswa yang terdiri dari 32 Orang siswa kelas VII, 25 Orang siswa kelas VIII dan 31 Orang siswa kelas IX. Setiap siswa baru yang masuk pada tahun pelajaran 2018/2019 di bebaskan dari berbagai biaya pendidikan dan bahkan siswa diberikan kaos olah raga dan kain untuk baju sasirangan. Adapun siswa dari kelas VIII sampai kelas IX dikenakan biaya SPP sebesar Rp. 30.000,- perbulan. hal ini baru berjalan sekita 2 tahun terakhir. mengenai kelulusan siswa sejak 5 tahun terakhir hasil kelulusan 100% Alhamdulillah dan sampai sekarang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-STIQOMAH masih tetap exis. Alhamdulillah sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah semakin diminati masyarakat.

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan

1. Nama sekolah/Madrasah : MTs Al-Istiqamah Pengambangan
2. Tahun berdiri : Tahun 1996
3. Nama Yayasan :AL-ISTIQAMAH
PENGAMBANGAN
4. Nama Ketua Yayasan : FARURRAZI. SHI,M.SI
5. Nama Kepala Sekolah : Drs. Masriansyah
6. Status Akreditasi : C/Tahun 2017
7. Alamat Sekolah : Jl. Komplek Ayani I
Pengambangan Rt.07 Rw.02 No.I
Banjarmasin Telepon 05113252158
8. Status sekolah : Swasta
9. Nomor Statistik Sekolah/Madrasah NIS : 121263710021
10. Nomor pokok Sekolah Nasional NPSN : 3031549

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan

a. Visi Madrasah

Terwujudnya siswa dan siswi yang waladan sholehah, berpengetahuan Agama dan umum yang luas dan mampu menjadi siswa yang berilmu amaliah.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Umum dan Agama yang mengedepankan pendidikan peningkatan kualitas guru dan siswa.
- 2) Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam di lingkungan sekolah.
- 3) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, Inovatif dan mandiri dalam bidang social, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan Madrasah

1. Menjadikan peserta didik yang cerdas dalam bidang agama dan umum
2. Mempunyai keimanan yang teguh dan keislaman yang kuat, berkembangnya minat siswa dalam bidang seni, budaya dan bakat untuk membendung diri dari budaya luar yang tidak relevan dengan budaya kita
3. Membekali mereka dengan keterampilan, baik keterampilan umum maupun agama agar mereka berguna sebagai makhluk social dan berguna di masyarakat.¹

¹ Wawancara dengan bapak Masriansyah selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pangambangan Banjarmasin, pada tanggal 10 februari 2021.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengembangan Banjarmasin

**TABEL III
DAFTAR INVENTARIS BARANG RUANG KEPALA SEKOLAH
MTS.AL ISTIQAMAH PENGAMBANGAN
BANJARMASIN TAHUN 2016/2017**

No	Nama Barang	Jumlah	Kode	Kondisi		Keterangan			Ket
				Baik	Rusak	Bantuan	Hadiah	Membeli	
1	Meja Kepala sekolah	1 buah		Baik				Membeli	
2	Kursi Kepala Sekolah	1 buah		Baik				Membeli	
3	Lemari	5 buah		Baik				Membeli	
4	Kursi tamu	1 set		Baik				Membeli	
5	Telpon	1 buah		Baik				Membeli	
6	Laptop	2 buah		Baik				Membeli	
7	Sambungan Internet/Speedy	1 buah		Baik				Membeli	
8	Papan Struktur Organisasi	1 buah		Baik				Membeli	
9	Gambar Presiden RI	1 buah		Baik				Membeli	
10	Gambar Wakil Presiden RI	1 buah		Baik				Membeli	

11	Gambar Garuda	1 buah		Baik				Membeli	
12	Bendera Merah Putih	1 buah		Baik				Membeli	
13	Bendera Sekolah	1 buah		Baik				Membeli	
14	Kipas Angin	2 buah		Baik				Membeli	
15	TV.LCD	1 buah		Baik				Membeli	
16	Papan data	3 buah		Baik				Membeli	
17	Soket listrik	1 buah		Baik				Membeli	

TABEL IV
DAFTAR INVENTARIS BARANG RUANG TATA USAHA
MTS.AL-ISTIQAMAH PENGAMBANGAN
BANJARMASIN TAHUN 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kode	Kondisi		Keterangan			Ket
				Baik	Rusak	Bantuan	Hadiah	Membeli	
1	Meja Tata Usaha	1 buah		Baik				Membeli	
2	Kursi Tata Usaha	1 buah		Baik				Membeli	
3	Meja computer	1 buah		Baik				Membeli	
4	Lemari File	1 set		Baik				Membeli	
5	Lemari ATK	1 buah		Baik				Membeli	
6	Lemari	2		Baik				Membeli	

	buku	buah							
7	Lemari Document	1 buah		Baik				Membeli	
8	Komputer	1 buah		Baik				Membeli	
9	Jam dinding	1 buah		Baik				Membeli	
10	Kipas angin	1 buah		Baik				Membeli	
11	Sambungan Internet	1 buah		Baik				Membeli	
12	Papan data	1 buah		Baik				Membeli	
13	Gambar Gubernur	1 buah		Baik				Membeli	
14	Gambar Wakil Gubernur	1 buah		Baik				Membeli	
15	Gambar Guru Madrasah	1 buah		Baik				Membeli	
16	Soket Listrik	1 buah		Baik				Membeli	

TABEL V
DAFTAR INVENTARIS BARANG RUANG GURU
MTS.AL-ISTIQAMAH PENGAMBANGAN
BANJARMASIN TAHUN 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kode	Kondisi		Keterangan			Ket
				Baik	Rusak	Bantuan	Hadiah	Membeli	
1	Meja Guru	12 buah		Baik				Membeli	
2	Kursi Guru	12 buah		Baik				Membeli	
3	Kursi Tamu	1 set		Baik				Membeli	
4	Papan data	1 buah		Baik				Membeli	
5	Lemari	4 buah		Baik				Membeli	
6	Laptop	2 buah		Baik				Membeli	
7	Sambungan Internet/Speedy	1 buah		Baik				Membeli	
8	Papan Struktur Organisasi	1 buah		Baik				Membeli	
9	Gambar Presiden RI	1 buah		Baik				Membeli	
10	Gambar Wakil Presiden RI	1 buah		Baik				Membeli	
11	Gambar Garuda	1 buah		Baik				Membeli	
12	Bendera Merah Putih	1 buah		Baik				Membeli	
13	Bendera Sekolah	1 buah		Baik				Membeli	
14	Kipas Angin	1 buah		Baik				Membeli	
15	TV.LCD	1 buah		Baik				Membeli	

TABEL VII
DAFTAR INVENTARIS BARANG RUANG KOMPUTER
MTS.AL-ISTIQAMAH PENGAMBANGAN
BANJARMASIN TAHUN 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kode	Kondisi		Keterangan			Ket
				Baik	Rusak	Bantuan	Hadiah	Membeli	
1	Meja Komputer	8 buah		Baik				Membeli	
2	Kursi Komputer	8 buah		Baik				Membeli	
3	Komputer	3 buah		Baik				Membeli	
4	Meja petugas	1 buah		Baik				Membeli	
5	Kursi petugas	1 buah		Baik				Membeli	
6	LCD Proyektor	1 buah		Baik				Membeli	
7	Laptop	5 buah		Baik				Membeli	
8	Soket listrik	1 buah		Baik				Membeli	

TABEL VIII
DAFTAR INVENTARIS BARANG RUANG MUSHOLLAH/SHOLAT
MTS.AL-ISTIQAMAH PENGAMBANGAN
BANJARMASIN TAHUN 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kode	Kondisi		Keterangan			Ket
				Baik	Rusak	Bantuan	Hadiah	Membeli	
1	Karpet panjang	2 buah		Baik				Membeli	
2	Karpet panjang untuk sholat	6 buah		Baik				Membeli	
3	Sajadah untuk sholat	5 buah		Baik				Membeli	
4	Pengeras suara	1 set		Baik				Membeli	
5	Pedium	1 buah		Baik				Membeli	
6	Kipas angin	2 buah		Baik				Membeli	

TABEL XI
DAFTAR INVENTARIS BARANG RUANG KELAS VII
MTS.AL-ISTIQAMAH PENGAMBANGAN
BANJARMASIN TAHUN 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kode	Kondisi		Keterangan			Ket
				Baik	Rusak	Bantuan	Hadiah	Membeli	
1	Papan tulis	1 buah		Baik				Membeli	
2	Lemari kelas	1 buah		Baik				Membeli	

3	Meja Guru	1 buah		Baik				Membeli	
4	Kursi Guru	1 buah		Baik				Membeli	
5	Meja Siswa	34 buah		Baik				Membeli	
6	Kursi Siswa	34 buah		Baik				Membeli	
7	Jam dinding	1 buah		Baik				Membeli	
8	Papan data siswa	1 buah		Baik				Membeli	
9	Papan tata tertib siswa	1 buah		Baik				Membeli	
10	Kipas angin	1 buah		Baik				Membeli	
11	Bel	1 buah		Baik				Membeli	
12	Perlengkapan kebersihan kelas	1 set		Baik				Membeli	

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis sajikan data-data yang diperoleh penulis dalam penelitian, baik berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentar yang penulis lakukan. Data pendidikan nilai-nilai karakter disiplin oleh wali kelas dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengembangan Banjarmasin disusun dan disajikan ke dalam

bentuk uraian dan kemudian seterusnya dilanjutkan untuk diberikan analisis serta kesimpulan secara umum.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memperoleh data bahwa kepala sekolah dan guru memakai seragam dinas pada hari Senin, memakai seragam putih pada hari Selasa, memakai batik pada hari Rabu dan Kamis, serta memakai pakaian polos yang bebas dan rapi pada hari Jum'at dan Sabtu. Begitu pun juga kepada peserta didiknya mereka memakai seragam sesuai dengan peraturan yang ada.

Selanjutnya peneliti juga memperoleh data bahwa kepala sekolah dan guru membantu tugas piket siswa dengan menyapu kembali apabila kurang bersih, dan menuliskan tanggal di papan tulis.

Dari hasil observasi, penulis mengetahui bahwa kepala sekolah dan guru berusaha menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab untuk datang lebih awal, mendampingi siswa piket, dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberikan contoh nyata seperti ikut membersihkan halaman sekolah.

Adapun data yang peneliti dapatkan juga bahwa kepala sekolah dan guru menempelkan tata tertib sekolah, menyediakan fasilitas dan menempel slogan sebagai usaha dalam melakukan pengkondisian siswa. Peneliti menemukan tata tertib sekolah di temple di ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek penelitian, yakni satu orang dari wali kelas Madrasah Tsanawiyah dan

sebagian dari peserta didik mengenai objek penelitian yang berkenaan dengan pendidikan nilai- nilai karakter disiplin dan kendala-kendala bagi guru dalam memberikan pendidikan nilai-nilai karakter disiplin tersebut. Berikut penyajiannya.

1. Pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa

a. Cara Guru Menanamkan Disiplin pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Madrasah Tsanawiyah berkenaan dengan cara guru menanamkan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin. Di dalam penanaman disiplin secara demokratis ditunjukkan dengan adanya upaya guru yang lebih menekankan pada diskusi dengan siswa dalam membuat peraturan dan hukuman. Saat observasi, peneliti menemukan bentuk penanaman disiplin secara demokratis yang diterapkan di kelas yaitu guru bersama siswa berdiskusi membuat hukuman yang nantinya akan diterapkan pada siswa yang melanggar peraturan sesuai dengan kesepakatan. Sebagai contoh yaitu dilakukan oleh salah satu guru di dalam kelas ketika guru melakukan pemeriksaan kebersihan anggota badan A (inisial) terlihat kukunya masih panjang belum dipotong. A melakukan pelanggaran terhadap peraturan kelas yang sebelumnya telah disepakati yaitu tidak memotong kuku. Guru menanyakan mengapa kamu tidak memotong kukumu, A menjawab lupa.

Tindakan yang dilakukan guru yaitu siswa diminta ke depan dan guru membantu memotong kuku yang panjang dari siswa tersebut.²

Bentuk lain penanaman disiplin secara demokratis dilakukan oleh guru kelas VIII yaitu ketika siswa tidak melaksanakan piket, guru memberikan hukuman kepada seorang siswa untuk membersihkan kelas selama seminggu. Akan tetapi dalam memberikan hukuman ini sebelumnya guru sudah melakukan kesepakatan dengan siswa mengenai hukuman yang akan diterima jika ada siswa yang melanggar peraturan. Hal yang serupa juga dilakukan oleh guru kelas IX yaitu setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, tidak disikapi dengan kekerasan melainkan dengan cara mudah yang dapat dimengerti siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai pelanggaran yang dilakukan, atas perilakunya yang kurang disiplin. Contoh pelanggaran tersebut, yaitu ada salah satu siswa yang datang terlambat ke sekolah. Guru menanyakan kepada siswa tersebut kenapa jadi datang terlambat dan siswa itu pun menjawab memberikan penjelasan kenapa dia jadi datang terlambat. Setelah guru mendengar jawaban dari siswa guru

² Wawancara dengan Bapak Khairil selaku wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pangambangan Banjarmasin, pada tanggal 15 februari 2021.

memberikan kesempatan untuk dia tetap mengikuti mata pelajaran di dalam kelas.

Adapun upaya guru dalam menanamkan disiplin melalui bentuk penanaman disiplin bersifat otoriter salah satunya yaitu sifatnya cenderung tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dalam melakukan penegakan aturan dan pemberian hukuman. Berdasarkan hasil observasi ditemukan sifat otoriter yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin melalui pembentukan dan hukuman. Sifat otoriter yang dilakukan guru yaitu dibuktikan kurang adanya kesepakatan antara guru dan siswa dalam membuat hukuman dan peraturan kelas. Peraturan yang dibuat dan diterapkan di kelas cenderung dilakukan oleh guru tanpa adanya keterlibatan siswa. Guru juga kurang menunjukkan adanya diskusi dengan siswa yang melakukan pelanggaran, akan tetapi langsung memberikan tindakan yang berupa teguran atau hukuman.

b. Langkah-langkah Guru Dalam Menanamkan Disiplin

Dalam upaya menanamkan disiplin, masing-masing guru di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin menerapkan langkah-langkah yang hampir sama yaitu guru mengidentifikasi perilaku buruk siswa, membuat peraturan kelas, membuat konsekuensi, dan memberi peringatan kepada

siswa yang melanggar peraturan. Saat observasi dan wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran didapatkan hasil bahwa guru mengidentifikasi perilaku siswa yang tidak disiplin seperti siswa tidak mengerjakan tugas, tidak rapi dalam berpakaian, tidak melaksanakan piket. Perilaku kurang disiplin siswa ini selanjutnya diberi tindakan oleh guru atau kepala sekolah.

Guru membuat peraturan kelas yang spesifik berdasarkan tata tertib sekolah dan identifikasi masalah siswa. Peraturan yang dibuat guru merupakan pengembangan dari tata tertib sekolah dan penyesuaian terhadap perilaku siswa di kelas. Pelaksanaan tata tertib sekolah dan aturan kelas dibuat supaya masalah yang terjadi di kelas dapat berkurang.

Guru mensosialisasikan peraturan yang telah dibuat untuk siswa, cara yang dilakukan guru untuk mensosialisasikan adalah dengan menuliskan peraturan tersebut yang kemudian ditempel di dinding agar siswa mudah mengingatnya. Selain itu peraturan yang telah dibuat disampaikan secara lisan di kelas. Hal tersebut dilakukan dari kelas VII sampai kelas XI. Peraturan sekolah, sosialisasi dilakukan dalam bentuk slogan dan ditempel di papan pengumuman juga di tempat yang mudah dibaca oleh siswa.

Guru memberikan peringatan dan teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak

mengulangi perbuatannya, akan tetapi tidak setiap pelanggaran diberikan teguran oleh guru. Salah satu contoh yaitu siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah tidak mendapat teguran dari guru.

c. Menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Madrasah Tsanawiyah berkenaan dengan menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.

Pentingnya aturan sekolah ini dikemukakan oleh Curvin dan Mandler bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu factor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah maka batasan-batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelas.

Adapun disini juga beliau memberikan penjelasan tentang pembiasaan siswa dan guru-guru, contohnya guru ditempat kami membiasakan kepada siswanya untuk menghargai waktu sekolah dengan masuk tepat waktu dan tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung dan kami juga melatih tanggung jawab siswa dengan hal sederhana seperti mengerjakan tugas sekolah, kami para guru juga selalu mencontohkan perilaku baik kepada siswa, seperti datang tepat waktu ke sekolah, selalu menaati

peraturan sekolah dengan baik. Ada pun juga disini tentang konsekuensi atau melanggar peraturan sekolah maupun aturan kelas yaitu hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan dan hadiah bagi siswa yang berprestasi seperti reward berupa makanan ringan atau souvenir kecil-kecilan sebagai contoh bagi siswa yang lainnya.³

Adapun aturan di dalam kelas menurut W berpakaian sekolah harus rapi tidak boleh berkeluaran, jika bagi laki-laki nya ada yang bajunya tidak rapi atau pun berkeluaran akan di tegur tetapi jika tidak nurut maka baju nya bisa dipotong dan juga di sekolah ini tidak boleh ada yang kuku nya panjang jika adapun maka langsung di suruh untuk memotong.⁴

Adapun disini peratursn dan tata tertib sekolah yaitu:

a. Ketentuan Masuk Sekolah

1. Siswa sudah harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai.
2. Bagi siswa yang piket datang lebih awal (pukul 06.30 WIB)
3. Sebelum pelajaran dimulai pada akhir pelajaran siswa berdo'a bersama sama.

³ Wawancara dengan Bapak Khairil pada tanggal 16 februari 2021.

⁴ Wawancara dengan W pada tanggal 16 februari 2021

4. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan upacara lainnya.
 5. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah wajib meminta izin kepada guru kelas secara tertulis.
 6. Setiap siswa wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan oleh sekolah
- b. Larangan Siswa
1. Selama jam sekolah siswa dilarang keluar lingkungan kecuali mendapat ijin dari guru kelas,
 2. Meinggalkan kegiatan belajar mengajar sebelum mendapat ijin dari guru pengajar
 3. Memelihara kuku panjang
 4. Merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang
- c. Kewajiban Siswa
1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
 2. Mengerjakan tugas-tugas sekolah
 3. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
 4. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
- d. Hak-hak Siswa
1. Memperoleh pembelajaran dan bimbingan sesuai program sekolah

2. Siswa-siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
 3. Memanfaatkan fasilitas sekolah untuk proses belajar dan rasa tanggung jawab
 4. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati perpustakaan yang berlaku
 5. Ikut serta dalam kegiatan akademis dan non akademis seperti perlombaan, keagamaan, karyawisata dan lain-lain
- e. Sanksi-sanksi Pelanggaran
1. Sekali pelanggaran diberi teguran
 2. Dua kali pelanggaran, teguran tertulis berupa pemberitahuan orang tua
 3. Tiga kali pelanggaran tugas piket

2. Kendala-kendala bagi guru dalam memberikan pendidikan nilai-nilai karakter disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Madrasah Tsanawiyah yang berkenaan dengan kendala bagi guru dalam memberikan pendidikan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa ini, memang pada dasarnya pendidikan nilai-nilai karakter disiplin ini

merupakan program baru yang diprioritaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai program baru maka masih menghadapi banyak kendala. Kendala-kendala tersebut adalah: ⁵

- a. Perilaku kurang disiplin siswa yang disebabkan hubungan kerjasama wali dan murid terasa kurang terkoordinir.
- b. Kurangnya kepedulian guru yang mengajar, terutama dalam mendidik dan membimbing siswa.
- c. Krisis moral yang terjadi di lingkungan siswa.
- d. Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Permasalahan yang paling berat adalah peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.

C. Analisi Data

Setelah penulis sajikan data hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa analisis tentang Pendidikan Nilai-nilai Karakter Disiplin Siswa, maka dapat dianalisis sehingga lebih jelas mengenai pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

1. Analisis Terhadap Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pegambangan Banjarmasin.

⁵ Wawancara dengan Bapak Khairil pada tanggal 7 maret 2021.

Dalam analisis ini Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah menggunakan 3 proses dalam pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa yaitu yang terdiri dari cara guru menanamkan disiplin pada siswa, langkah-langkah guru dalam menanamkan disiplin, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, dan kendala-kendala bagi guru dalam memberikan pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa.

a. Cara guru menanamkan disiplin pada siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diketahui bahwa cara menanamkan nilai disiplin yang di terapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin yaitu dengan mengombinasikan antara pendekatan otoriter dan demokratis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock mengatakan bahwa terdapat tiga cara dalam menanamkan disiplin pada siswa yaitu penanaman secara demokratis, permisif dan otoriter. Hurlock mengatakan bahwa masing-masing cara menanamkan disiplin mempunyai kelebihan. Cara demokratis memberikan penekanan pada aspek edukatif dan disiplin daripada aspek hukumannya. Cara mendisiplinkan siswa dengan permisif mempunyai kelebihan bahwa anak atau siswa diberikan kesempatan untuk meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Kelebihan cara menanamkan disiplin secara otoriter memberikan batasan dalam tindakan anak atau siswa dan

keputusan diambil oleh guru. Kebebasan otoriter tidak mengabaikan keseluruhan dari keinginan siswa hanya guru membatasi tindakan siswa yang tidak beralasan sehingga akan mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.⁶

b. Langkah-langkah guru dalam menanamkan disiplin

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diketahui cara guru dalam menerapkan langkah-langkah penanaman disiplin yang tepat supaya mudah dalam memberi tindakan kepada siswa. Langkah-langkah merupakan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan kerjanya. Penggunaan langkah-langkah akan mempermudah guru dalam menjalankan apa yang diinginkannya. Langkah-langkah yang dalam menanamkan nilai disiplin di sekolah berbeda-beda. Larry J. Koenig mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang digunakan dalam menanamkan disiplin diantaranya (a) mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa, (b) membuat peraturan, (c) memilih konsekuensi yang tepat.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengambangan Banjarmasin sudah menerapkan langkah-langkah penanaman disiplin seperti yang dikatakan Larry J. Koenig namun belum secara maksimal. Ketidak maksimalan ini ditunjukkan adanya beberapa guru yang belum mengidentifikasi perilaku buruk siswa dan semua guru belum membuat tabel

⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta PT Grasindo, 2007), hlm. 83.

peraturan yang diaplikasikan di kelas. Langkah-langkah dalam menanamkan disiplin yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing guru yaitu melakukan identifikasi dan analisa terhadap perilaku buruk siswa. Saat wawancara dengan masing-masing guru di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengembangan Banjarmasin, peneliti menemukan bahwa semua guru telah melakukan identifikasi atau analisa terhadap perilaku buruk siswa di kelas, namun ada beberapa guru yang belum mengidentifikasi secara nyata terhadap perilaku buruk siswa. Larry J koening mengatakan bahwa dengan melakukan identifikasi terhadap perilaku buruk siswa, akan memudahkan dalam menangani perilaku siswa yang kurang disiplin.

Langkah kedua adalah membuat peraturan. Peraturan sudah dibuat oleh semua guru secara tertulis yang di tata tertib sekolah. Peraturan ini diterapkan dan dikembangkan oleh guru di kelas sesuai dengan perilaku siswa yang sudah diketahui melalui identifikasi tersebut. Langkah ketiga yaitu guru membuat konsekuensi. Pada dasarnya konsekuensi yang dibuat oleh guru sudah tertulis di tata tertib= sekolah, akan tetapi adanya pelanggaran yang sudah diketahui dikelas guru mrmbuat konsekuensi yang berbeda dengan yang di tata tertib. Konsekuensi yang diterapkan guru di kelas sesuai dengan

pelanggaran yang sudah di ketahui melali identifikasi perilaku siswa tersebut.

c. Menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas

Pentingnya aturan sekolah dan aturan kelas ini seorang guru harus bisa memberikan pembiasaan yang baik kepada siswa untuk menghargai waktu sekolah dengan masuk tepat waktu dan tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung. Guru juga harus selalu mencontohkan perilaku baik terhadap siswa, seperti menaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dengan baik, adapun juga disini konsekuensi nya dalam melanggar aturan sekolah maka akan diberi hukuman.

Adapun aturan yang didalam kelas yaitu harus berpakaian dengan rapi baju nya tidak boleh berkeluaran bagi laki-lakinya dan tidak boleh kuku panjang.

Adapun didalam buku E, Mulyasa sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Dengan meningkatnya disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai degan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebbih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme

tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.⁷

Adapun dalam pemberian hukuman tidak ada bedanya dengan pemberian penghargaan. Antara pemberian hukuman dan penghargaan merupakan respons seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Bedanya pemberian penghargaan termasuk respons positif, sedangkan pemberian hukuman termasuk respons negatif. Akan tetapi, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengubah tingkah laku seseorang.

2. Kendala-kendala bagi guru dalam memberikan pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa

Hasil wawancara dengan wali kelas sekolah yaitu bapak khairil.

- a. Perilaku kurang disiplin siswa yang disebabkan hubungan kerjasama wali dan murid yang terasa kurang terkoordinir.
- b. Kurangnya kepedulian guru yang mengajar, terutama dalam mendidik dan membimbing siswa.

kendala lainnya dalam melakukan penilaian sikap siswa adalah mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Guru tidak dapat mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas. Hal ini menjadi

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2012), hlm. 79-80.

kendala bagi guru dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lama.

Selain itu, sikap yang paling sulit dinilai adalah kejujuran dan menghargai orang lain. Hal ini dikarenakan pada saat siswa belajar dan diamati oleh guru, siswa akan bersikap sangat baik. Akan tetapi, jika guru tidak mengamati, maka siswa akan bersikap berbeda bahkan tidak memperdulikan teman lainnya. Selanjutnya guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sulit diamati. Apalagi proses pengamatannya dilakukan secara individu. Guru terkendala dalam menentukan secara tepat siswa yang memiliki disiplin yang tinggi dan siswa yang tidak memiliki disiplin tinggi.